

KLASIFIKASI DAN POLA KOMBINASI DALAM AGROFORESTRY



MATA KULIAH AGROFORESTRY

Oleh : Markum

**MATERI
PRESENTASI**

A. PENGANTAR

B. KLASIFIKASI AGROFORESTRY

C. POLA KOMBINASI AGROFORESTRY

D. PENELAAHAN KASUS

D. KESIMPULAN

A. PENGANTAR

PRINSIP

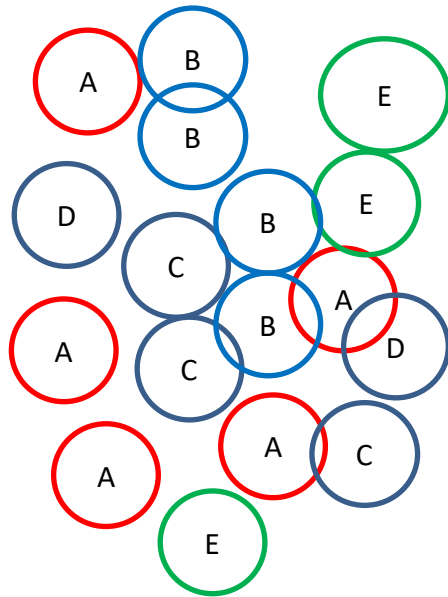
1. Agroforestry bukan hanya persoalan teknis, tetapi menyangkut aspek lebih beragam
2. Agroforestry bukan hanya sekedar menanam pohon atau tanaman, tetapi didalamnya terlibat need – ilmu – seni
3. Faktor manusia adalah sebagai subyek, aktivitas agroforestry adalah bermuara pada kebutuhan manusia untuk mengelola lingkungan

FAKTA

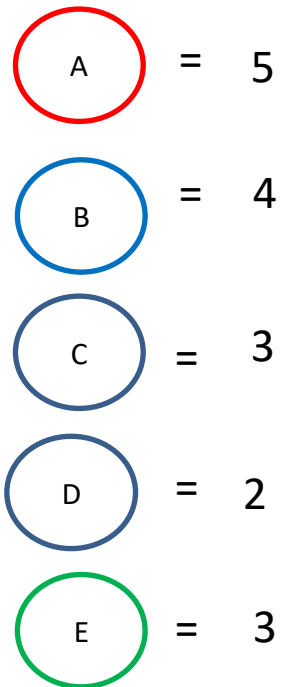
- Kompleksitas biofisik dan karakteristik sosio cultural, menciptakan keragaman dalam ciri dan praktik agroforestry
- Perbedaan keragaman dalam banyak dimensi membutuhkan klasifikasi atau pengelompokan

PRINSIP KLASIFIKASI

SEBARAN



KESAMAAN
KARAKTERISTIK



KLASIFIKASI

DIMENSI
WAKTU DAN RUANG

WAKTU

- Perkembangan
- Perubahan
- Dinamika Sosial Ekonomi

RUANG

- Zona
- Habitat
- Wilayah

B. KLASIFIKASI AGROFORESTRY

1. Klasifikasi berdasarkan masa perkembangan
2. Klasifikasi berdasarkan zona agroekologi
3. Klasifikasi berdasarkan orientasi ekonomi
4. Klasifikasi berdasarkan Habitat
5. Klasifikasi berdasarkan skala wilayah

KLASIFIKASI BERDASARKAN MASA PERKEMBANGAN



1. KLASIFIKASI AGROFORESTRY BERDASARKAN MASA PERKEMBANGAN

1. AGROFORESTRY KLASIK

Setiap sistem pertanian, di mana pohon-pohonan baik yang berasal dari penanaman atau pemeliharaan tegakan/tanaman yang telah ada menjadi bagian terpadu, sosial-ekonomi dan ekologis dari keseluruhan sistem (agroecosystem)

2. AGROFORESTRY MODERN

Agroforestri modern umumnya hanya melihat pengkombinasian antara tanaman keras atau pohon komersial dengan tanaman sela terpilih.

AGROFORESTRY KLASIK

- a. Tegakan hutan alam tropis lembab, hutan payau atau hutan pantai yang membatasi atau berada dalam mosaik kebun atau lahan pertanian yang diberakan.
- b. Hutan-hutan sekunder yang bersatu dengan usaha-usaha pertanian.
- c. Tegakan permanen pohon yang memiliki manfaat pada kebun-kebun di sekitar desa
- d. Penanaman pepohonan pada kebun pekarangan di pusat-pusat pemukiman atau sekitar rumah tinggal

PERBEDAAN AGROFORESTRY KLASIK DAN MODERN

Aspek Tinjauan	Agroforestri Tradisional	Agforestry Modren
Kombinasi jenis	Tersusun atas banyak jenis dan hampir keseluruhannya dipandang penting	Hanya terdiri dari 2-3 kombinasi jenis, di mana salah satunya merupakan komoditi yang di unggulkan
Struktur Tegakan	Kompleks, karena pola tanam nya tidak teratur, baik secara horizontal ataupun vertikal	Sederhana, karena biasanya menggunakan pola lajur atau baris yang berselang-seling dengan jarak tanam yang jelas
Orientasi penggunaan lahan	Memiliki keterkaitan sangat erat dengan social budaya local	Secara umum tidak memiliki keterikatan dengan social budaya setempat, karena diintrodusir oleh pihak luar proyek atau pemerintah

2. KLASIFIKASI BERDASARKAN ZONA AGROEKOLOGI

- a. Agroforestri yang berada di wilayah tropis lembab dataran rendah (*lowland tropical humid tropic*)
- b. Agroforestri pada wilayah tropis lembab dataran tinggi (*high-land tropical humid tropic*)
- c. Agroforestri pada wilayah sub-tropis lembab dataran rendah (*lowland humid sub-tropic*);
- d. Agroforestri pada wilayah sub-tropis dataran tinggi (*highland humid sub-tropic*)

TIPOLOGI AGROEKOLOGI INDONESIA

a. ZONA MOONSON

Zona ini dicirikan oleh batas yang jelas antara musim kemarau dan musim hujan (separo tahun). Beberapa pohon deciduous akan menggugurkan daun saat musim kemarau

b. ZONA TROPIS LEMBAB

Ekosistem ini memiliki karakter biofisik tingginya curah hujan dan kelembaban udara. Tegakan alaminya dicirikan dengan pohon-pohon tinggi berdiameter besar dan tingginya keanekaragaman hayati

TIPOLOGI AGROEKOLOGI INDONESIA

c. ZONA KERING

Ciri khas daerah ini adalah perbedaan musim hujan dan kemarau yang sangat menyolok. Rata-rata hujan turun dalam 3–4 bulan dan musim kemarau 7-8 bulan. Curah hujan tahunan berkisar kurang dari 1000 mm di daerah tertentu sampai dengan 1200 mm

b. ZONA PESISIR DAN KEPULAUAN

Di zona ini, pengembangan agroforestry sangat tergantung ada tidaknya kawasan alluvial di dataran rendahnya. Kawasan alluvial ini umumnya mempunyai potensi untuk pengembangan ternak ikan air tawar maupun campuran

KLASIFIKASI BERDASARKAN ORIENTASI EKONOMI

1. SUBSISTEN

- Agroforestri dalam klasifikasi ini diusahakan oleh pemilik lahan sebagai upaya mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari

2. SEMI SUBSISTEN

- Agroforestry dalam klasifikasi ini hasilnya sebagian untuk konsumsi sendiri dan sebagian di jual

2. KOMERSIAL

- Pada orientasi skala komersial, kegiatan ditekankan untuk memaksimalkan produk utama, yang biasanya hanya dari satu jenis tanaman saja dominan dalam kombinasi yang dijumpai

3. KLASIFIKASI BERDASARKAN ORIENTASI EKONOMI

- Program yang ada dinilai terlalu condong untuk pembangunan fisik, seharusnya ditambah porsi untuk program pemberdayaan perempuan
- Memberikan program yang mendorong perempuan untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan produktif di pertanian, usaha kecil, pengolahan makanan, permodalan melalui pelatihan, pendampingan dan penguatan kelompok-kelompok perempuan (menghindari banyaknya TKW yang meninggalkan problem sosial besar).
- Pentingnya ada kelembagaan di desa (bahkan tingkat RT) untuk pencegahan dan pendampingan tindakan kekerasan terhadap rumah tangga.

4. KLASIFIKASI BERDASARKAN HABITAT

a. Agroforestri berbasis hutan

- Agroforestry yang dikembangkan di kawasan hutan, dengan mengutamakan fungsi hutan di satu sisi dan fungsi ekonomi rumah tangga di sisi lain. Ciri agroforestry berbasis hutan, mengkombinasikan beraneka ragam yang adaptif terhadap habitat hutan

b. Agroforestry berbasis pertanian

- *Farm based agroforestry* lebih teratur dengan produk utama tanaman pertanian dan atau peternakan tergantung sistem produksi pertanian dominan di daerah tersebut

c. Agroforestry Pekarangan

- Agroforestry yang dikembangkan di sekitar rumah, atau di lahan pekarangan.

5. KLASIFIKASI BERDASARKAN SKALA WILAYAH

SKALA PLOT

- Sistem manajemen lahan untuk agroforestry pada skala ditingkat penggunaan lahan (petani atau perusahaan).

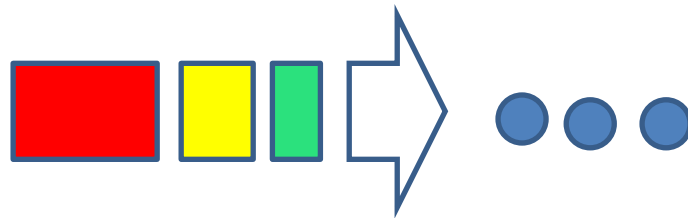
BENTANG LAHAN

- Sistem pengembangan agroforestry pada beberapa penggunaan lahan pada satu hamparan kawasan

LANSKAP

- Skala DAS (Daerah Aliran Sungai), suatu kawasan yang membentang dari hulu ke hilir yang dicirikan oleh adanya satu sungai utama.

D. POLA KOMBINASI DALAM AGROFORESTRY



POLA KOMBINASI

- Pengkombinasian berbagai komponen dalam agroforestri menghasilkan berbagai reaksi yang masing masing atau bahkan sekaligus dapat dijumpai pada satu unit manajemen, yaitu persaingan melengkapi dan ketergantungan.

POLA KOMBINASI (REAKSI)

PERSAINGAN

- Yaitu persaingan dalam mendapatkan cahaya, air, hara, ruang hidup, input produksi, lahan, kapital dan lain sebagainya.
- Persaingan menghasilkan sifat-sifat kompetitif ada yang unggul dan ada yang kalah
- Yang unggul bertahan dan berkembang, yang kalah mati atau tertekan

MELENGKAPI

- Saling memberikan manfaat satu dengan yang lain, dan menciptakan hubungan timbal balik saling menguntungkan. Contoh jamur hidup dalam udara lembab yang berperan dekomposisi bahan organik tanah.

KETERGANTUNGAN

- Bisa hidup karena tergantung dengan yang lain. Misalnya kopi tergantung hidupnya karena adanya naungan pohon pelindungnya.

RAGAM POLA KOMBINASI

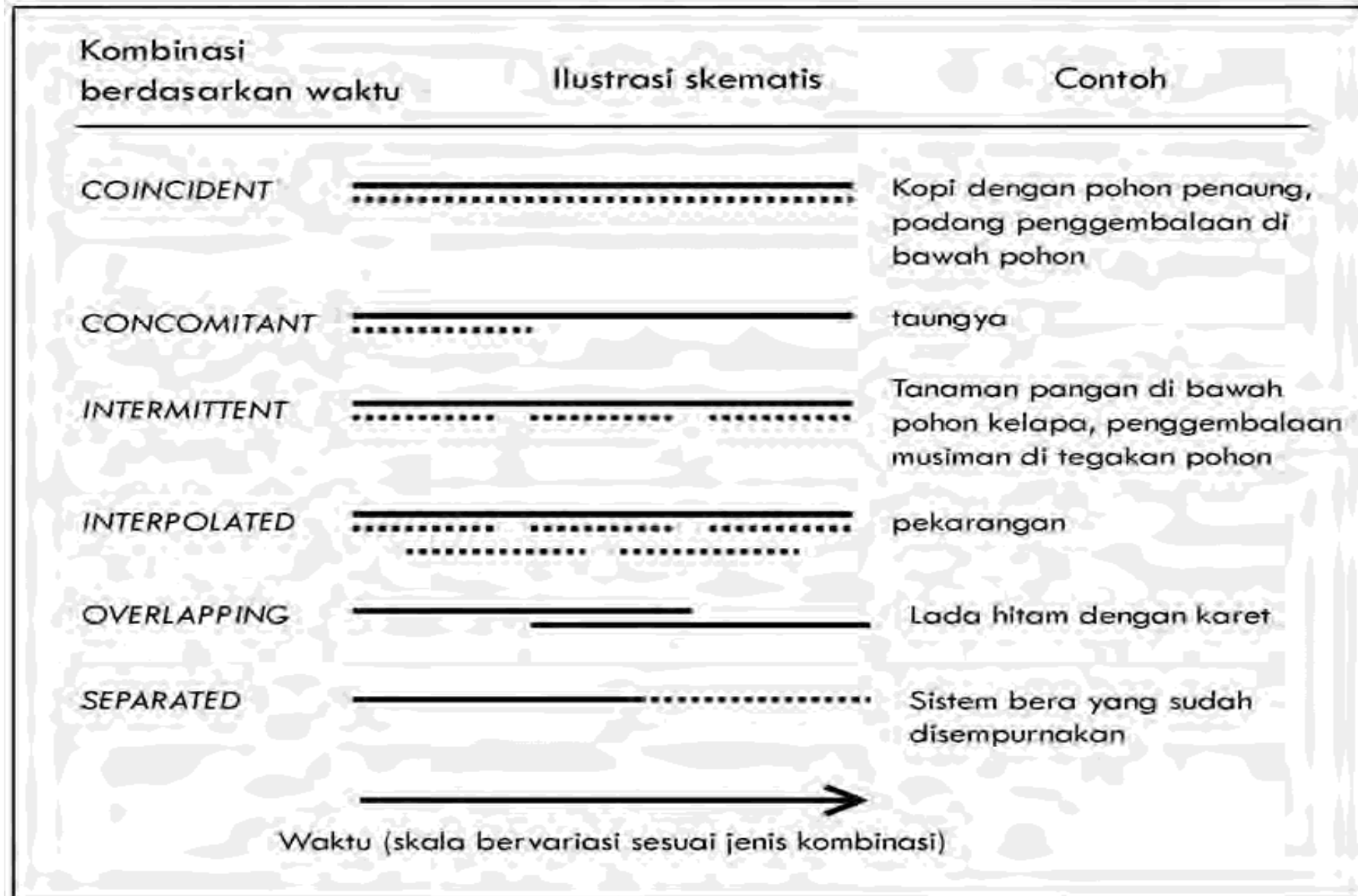
a. DIMENSI WAKTU

- Pola kombinasi tanaman yang dibedakan karena adanya pola penggunaan umur tanaman yang berbeda yang dikelompokkan : Coincident, concomitant, intermittent, interpolated, overlapping

b. DIMENSI RUANG

- Pola kombinasi tanaman yang didasarkan atas perbedaan keragaman vertikal (Strata vertikal), dan horizontal (Strata horizontal)

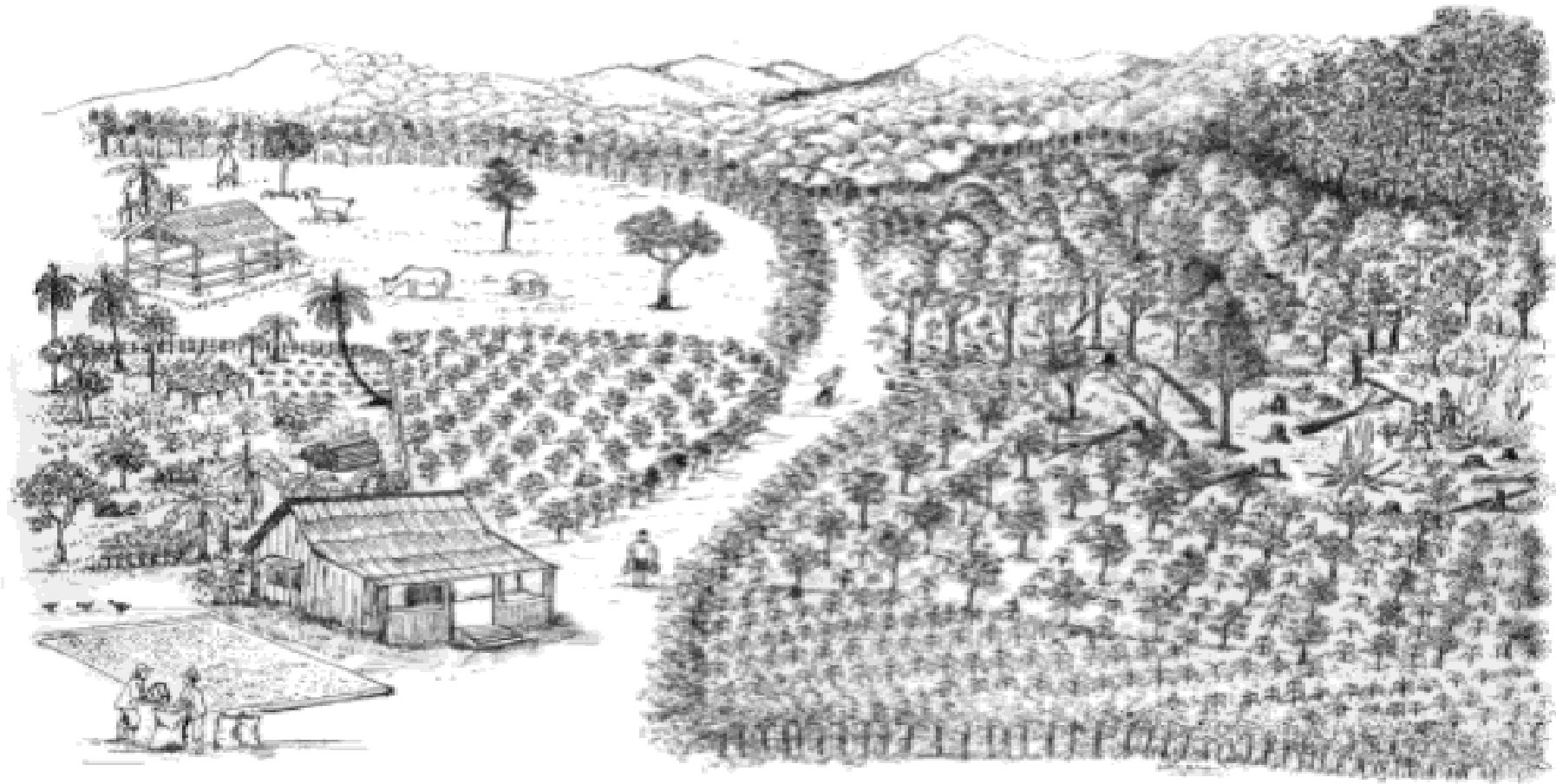
KOMBINASI BERDASARKAN WAKTU



3. CONTOH



Strata Horizontal

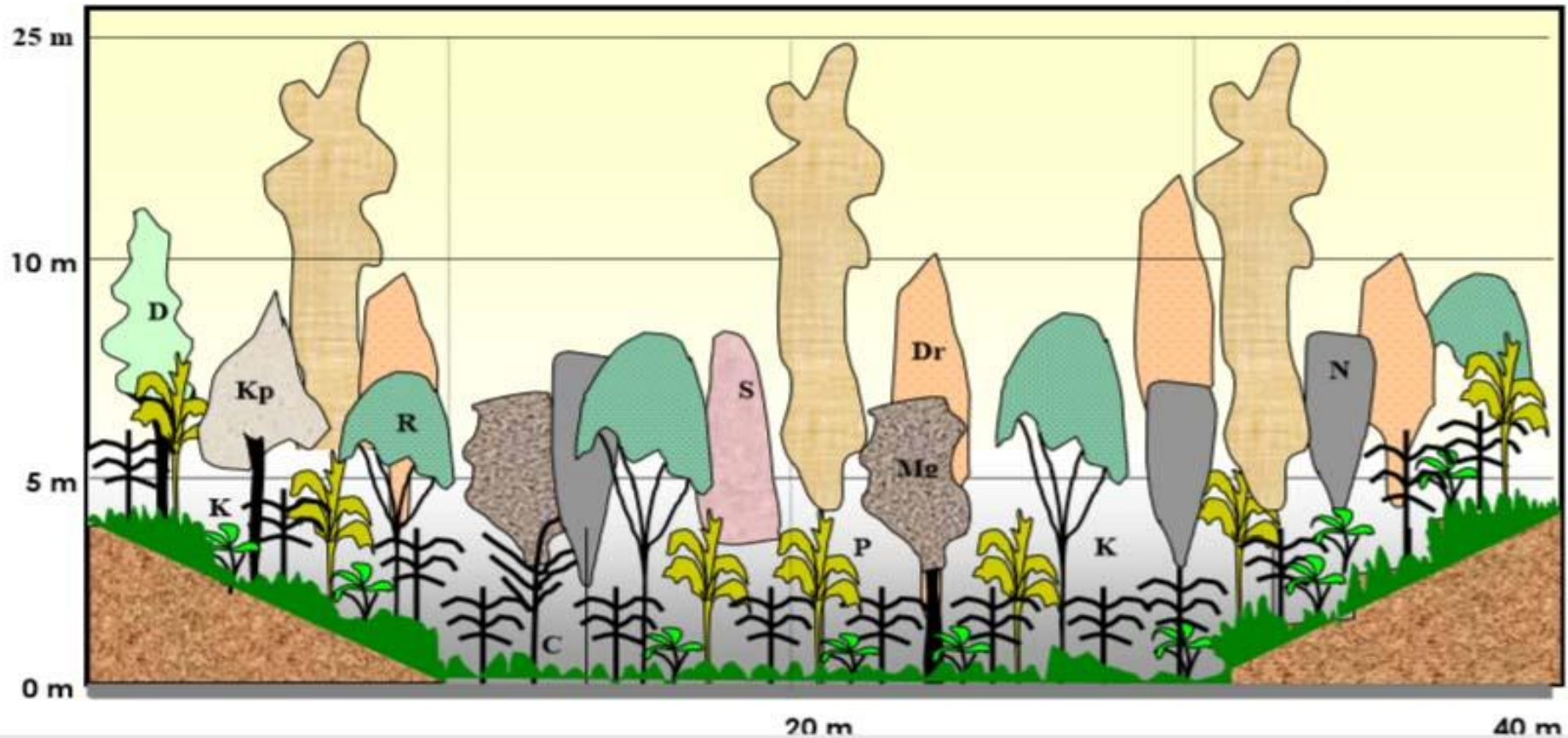


Strata Vertikal

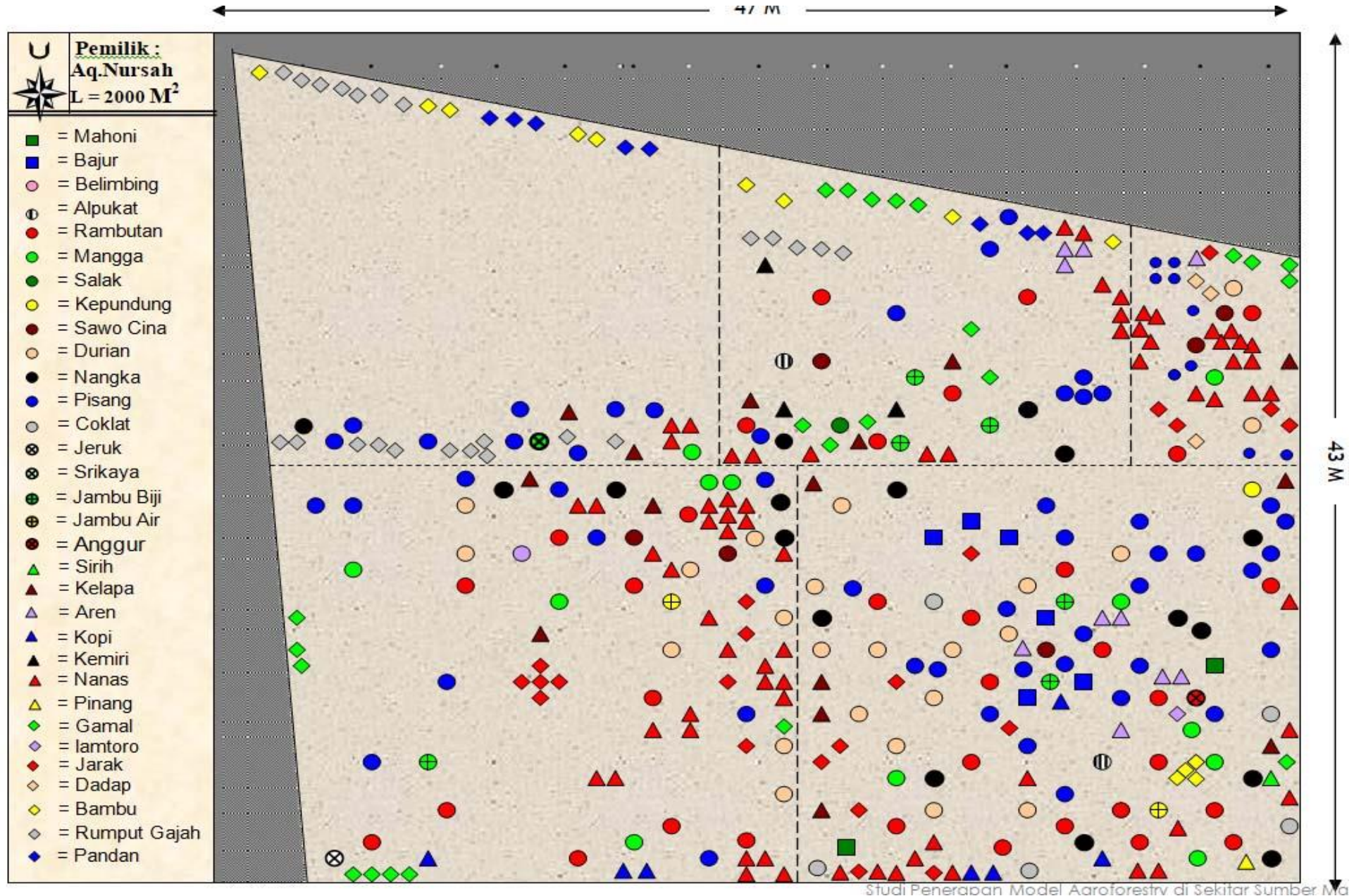


Dr-Durian R-Rambutan M-Mahoni J-Jati Kp-Kepundung Ps-Pisang Kp-Kopi N-Nanas
Kd-Keladi Mg-Manggis Ar-Aren S-Sawo Cina Ck-Coklat kl-Kelapa

STRATA KEBUN MARDAN, JURANG MALANG



POLA KOMBINASI TANAMAN DALAM AGROFORESTRY



4. KESIMPULAN

1. Agroforestry memiliki karakteristik tersendiri yang bisa dilihat dari karakter tanamannya sendiri, pola kombinasinya, habitatnya dan strukturnya.
2. Berdasarkan berbagai karakteristik tersebut, maka agroforestry dapat dibuat klasifikasinya dan kategori pola kombinasinya.



TERIMA KASIH